

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V11 SMPN 3 KOTA BENGKULU

Yanti Paulina¹ dan Neti Marleni²
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
yantipaulina@umb.ac.id; netimarlen@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan bercerita dengan menggunakan alat peraga siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu, salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sehingga belum dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan proses belajar kemampuan bercerita dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 KotaBengkulu?, 2) Apakah metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan bercerita dengan menggunakan alat peraga siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu? Tujuan penelitian ini adalah 1)Meningkatkan proses belajar kemampuan bercerita dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Cooperative Script* siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu. 2) Meningkatkan hasil belajar kemampuan bercerita dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Cooperative Script* siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan mengacu pada nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal. Pada penilaian hasil diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 78 meningkat menjadi 91 pada siklus 2. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus 1 yaitu sebesar 83% atau 31 orang siswa berada pada kategori tuntas dan 6 siswa berada pada kategori belum tuntas, dan pada siklus 2 seluruh siswa yang berjumlah 37 siswa berada pada kategori tuntas. Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar bercerita dengan menggunakan alat peraga.

Abstract

The low ability to tell stories using visual aids for class VII students at SMPN 3 Bengkulu City is one of the reasons why the learning methods applied by teachers are not relevant to Competency Standards and Basic Competencies so they have not been able to improve student learning processes and outcomes. The formulation of the problem in this research is: 1) Can the cooperative script learning method improve the learning process of storytelling skills by using props in Indonesian language learning for class VII students at SMPN 3 Kota Bengkulu?, 2) Can the cooperative script learning method improve the learning outcomes of storytelling skills by using visual aids for class VII students at SMPN 3 Bengkulu City? The aim of this research is 1) Improving the learning process of storytelling skills by using visual aids in learning Indonesian through the Cooperative Script method for class VII students at SMPN 3 Bengkulu City. 2) Improving learning outcomes in storytelling skills by using visual aids in learning Indonesian through the Cooperative Script method for class VII students at SMPN 3 Bengkulu City. The research results were analyzed descriptively and referring to the average score and classical learning completeness. In the assessment of the results, the average score for cycle 1 was 78, increasing to 91 in cycle 2. Classical learning completeness in cycle 1 was 83% or 31 students were in the complete category and 6 students were in the incomplete category, and in cycle 2 all 37 students are in the complete category. The researcher concluded that the cooperative script learning method can improve the process and results of learning to tell stories using teaching aids.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh sebab itu, pada kurikulum saat ini, sudah memprogramkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca,dan menulis.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru, siswa, dan fasilitas yang disediakan sekolah. Dilihat dari faktor guru, yaitu guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yang langsung berhubungan dengan anak didik mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menerapkan metode pembelajaran yang tepat, serta memberikan motivasi kepada siswa.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Pembelajaran berbicara sudah dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu. Pembelajarannya yaitu tentang bercerita dengan alat peraga, dengan indikator: memahami isi cerita yang dipilih dan menentukan alat peraga yang akan digunakan untuk bercerita, mampu bercerita dengan alat peraga di depan kelas.

Dalam pembelajaran ini, ketercapaian pembelajaran berbicara siswa hanya memahami isi cerita yang dipilih dan menentukan alat peraga yang akan digunakan untuk bercerita. Sedangkan bercerita dengan alat peraga di depan kelas belum dicapai oleh siswa. Siswa masih belum berani mengemukakan ide dan gagasannya berdasarkan isi cerita yang dipilih sesuai dengan alat peraga yang digunakan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran berbicara secara langsung di depan kelas.

Berdasarkan observasi awal peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbicara siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa belum terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Siswa masih terlihat pasif terutama dalam pembelajaran kemampuan berbicara, sehingga proses pembelajaran semacam ini tidak dapat mendorong siswa untuk berpikir dan beraktivitas serta tidak dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mencoba memberikan inovasi baru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif/*cooperative learning*. *Cooperative learning* adalah metode belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual (Suyatno, 2009:51).

Pembelajaran kooperatif ini terdiri dari beberapa metode, salah satunya belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (*cooperative script*).

Dengan metode ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan dapat memecahkan masalah melalui bimbingan guru. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode *cooperative script* untuk mengatasi rendahnya kemampuan berbicara siswa. Dalam melakukan proses pembelajaran ini, guru tidak lagi mendominasi sehingga siswa dapat lebih aktif. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu dibatasi pada meningkatkan proses dan hasil belajar kemampuan berbicara melalui metode *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu pada standar kompetensi berbicara (mengekspresikan pikiran dan gagasan melalui kegiatan bercerita) dengan kompetensi dasar bercerita dengan alat peraga, dengan indikator: mampu memahami isi cerita yang dipilih dan menentukan alat peraga yang digunakan untuk bercerita, mampu bercerita dengan menggunakan alat peraga di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan proses bercerita dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu? Apakah metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar bercerita dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:2), penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan

kontekstual, yang ditujukan untuk meningkatkan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Zainal,2009:3). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII 1 SMPN 3 Kota Bengkulu yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu setelah surat penelitian dikeluarkan. Tempat penelitian ini adalah SMPN 3 Kota Bengkulu. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan penelitian, dan tiap siklus mencakup: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto,2009).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 cara yaitu tes, observasi, dan angket respon siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan bercerita dengan alat peraga. Observasi digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran bercerita dengan alat peraga dengan metode *cooperative script*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi dan tes.

PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Siklus I

Aspek penilaian proses pada siklus I meliputi: keaktifan siswa dalam bertanya, sikap dan minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keseriusan dalam bercerita dengan alat peraga. Sedangkan aspek penilaian hasil siklus I meliputi: Memahami isi cerita/wacana yang dipilih dan menentukan alat peraga yang akan digunakan untuk bercerita, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan ceritanya dengan menggunakan alat peraga, sementara pendengar, sementara pendengar: (a) menyimak/mengoreksi /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan kesesuaian alat peraga yang digunakan, (b) membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain, siswa bercerita dengan alat peraga berpasangan di depan kelas. Nilai akhir siswa diperoleh dari hasil penilaian proses ditambah penilaian hasil.

Di bawah ini peneliti akan menguraikan hasil penilaian proses dan penilaian hasil pada siklus 1.

Tabel 4.3 Penilaian Proses Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C		
1.	Adha kurnia Sari	3	3	2	8	88
2.	Agus Sulistyo	3	2	2	7	78
3.	Anggi Satria Kusuma	3	2	2	7	78
4.	Apebri Lorensky	3	2	2	7	78
5.	Arsella Mutialima	3	3	2	8	88

6.	Bayu Septianziko	3	3	2	8	88
7.	Benni Aditya	2	3	3	8	88
8.	Dea Triwidiastuti	3	2	2	7	78
9.	Dian Sana Putri	3	3	2	8	88
10.	Diego Santana	3	2	2	7	78
11.	Devi Fitriani	3	2	2	7	78
12.	Irfan Sitorus	2	1	1	4	45
13.	Iwan Simamora	2	1	1	4	45
14.	Hartawan	3	1	2	6	
15.	Heni Mardiana	3	2	2	8	88
16.	Jemmy Setiawan	3	2	1	6	67
17.	Jeny Hermawati	3	2	1	6	67
18.	M.Ikhwan Mahmudi	3	2	2	7	78
19.	M.Randi	3	2	2	7	78
20.	Max Biaggi Pratama	3	2	1	6	67
21.	Melita Sari	3	2	2	7	78
22.	Mezzy Triasandi	3	2	2	7	78
23.	Nando Nopryadi	2	2	1	5	56
24.	Ocsa Mutia Sari	3	3	2	8	88
25.	Peavy Dwi Cahya	3	3	2	8	88
26.	Puja Eryana	3	2	2	7	78
27.	Rafles Prawira	2	1	1	4	45
28.	Resi Yuliani	3	2	2	7	78
29.	Octaviana Chie Saputri	3	2	2	7	78
30.	Resina Sari	3	2	2	7	78
31.	Santi Wulandari	3	2	2	7	78
32.	Sella Florentina	3	2	2	7	78
33.	Sinta Aprilianti	3	2	2	7	78
34.	Syarif Aziz	3	2	1	6	67

35.	Trie Lestari	3	2	2	7	78
36.	Yeni Fitria R	3	2	2	7	78
37.	Yunia Oktavia	3	2	2	7	78
Jumlah						2720
Rata-rata						74
Ketuntasan Belajar Klasikal						78%

Keterangan:

- A = Keaktifan siswa dalam bertanya
- B = Sikap/minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru
- C = Keseriusan bercerita dengan alat peraga

Penilaian proses pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kelas yaitu 74. Ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 78 %. Dari 37 siswa kelas VII, 29 siswa berada pada kategori tuntas dengan nilai 77 ke atas, sedangkan 4 siswa mendapat skor 1 pada aspek sikap/minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Ini berarti bahwa siswa tersebut kurang sikap/minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran. Sedangkan 4 siswa belum tuntas mendapatkan skor 1 pada skor keseriusan bercerita dengan alat peraga. Ini berarti siswa tersebut tidak serius dalam bercerita dengan alat peraga pada saat pembelajaran.

Hasil tes pada penilaian hasil bercerita dengan alat peraga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Penilaian Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai	T/TT
		A	B	C			
1	Adha kurnia Sari	3	2	3	8	88	T
2	Agus Sulistyio	3	2	3	8	88	T
3	Anggi Satria Kusuma	3	3	1	7	78	T
4	Apebri Lorensky	3	2	2	7	78	T
5	Arsella Mutialima	3	2	2	7	78	T
6	Bayu Septianziko	2	2	2	6	67	TT
7	Benni Aditya	3	2	2	7	78	T
8	Dea Triwidiastuti	3	2	2	7	78	T
9	Dian Sana Putri	3	2	2	7	78	T
10	Diego Santana	2	2	2	6	67	TT
11	Devi Fitriani	3	2	2	7	78	T
12	Irfan Sitorus	2	2	2	6	67	TT
13	Iwan Simamora	3	2	2	7	78	T
14	Hartawan	3	2	2	7	78	T
15	Heni Mardiana	3	2	2	7	78	T

16	Jemmy Setiawan	2	2	1	5	56	TT
17	Jeny Hermawati	3	2	2	7	78	T
18	M.Ikhwan Mahmudi	2	3	2	7	78	T
19	M.Randi	3	2	2	7	78	T
20	Max Biaggi Pratama	3	2	2	7	78	T
21	Melita Sari	3	2	2	7	78	T
22	Mezzy Triasandi	3	2	2	7	78	T
23	Nando Nopryadi	2	1	2	5	57	TT
24	Ocsa Mutia Sari	3	2	2	7	78	T
25	Peavy Dwi Cahya	3	2	2	7	78	T
26	Puja Eryana	3	2	2	7	78	T
27	Raffles Prawira	2	2	2	6	67	TT
28	Resi Yuliani	3	2	2	7	78	T
29	Octaviana Chie Saputri	3	3	3	9	90	T
30	Resina Sari	3	3	3	9	90	T
31	Santi Wulandari	3	2	2	7	78	T
32	Sella Florentina	3	3	3	9	90	T
33	Sinta Aprilianti	3	3	3	9	90	T
34	Syarif Aziz	2	2	3	7	78	T
35	Trie Lestari	3	3	3	9	90	T
36	Yeni Fitria R	3	3	3	9	90	T
37	Yunia Oktavia	3	2	2	7	78	T
Jumlah						2891	
Rata-rata						78	
Ketuntasan Belajar Klasikal						83%	

Keterangan:

1. Memahami isi cerita/wacana yang dipilih dan menentukan alat peraga yang akan digunakan untuk bercerita
2. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan ceritanya dengan menggunakan alat peraga, sementara pendengar: (a) menyimak/mengoreksi /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan kesesuaian alat peraga yang digunakan, (b) membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain.
3. Siswa bercerita dengan alat peraga berpasangan di depan kelas.

Tabel 4.5 Penilaian Hasil Siklus I

Nilai tertinggi	90(6 orang)
Nilia terendah	57(1 orang)
Rata-rata	78
Ketuntasan belajar klasikal	83%

2 Deskripsi Hasil Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Siklus 2

Aspek penilaian proses pada siklus 2 meliputi: keaktifan siswa dalam bertanya, sikap dan minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keseriusan dalam bercerita dengan alat peraga. Sedangkan aspek penilaian hasil siklus I meliputi: Memahami isi cerita/wacana yang dipilih dan menentukan alat peraga yang akan digunakan untuk bercerita, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan ceritanya dengan menggunakan alat peraga, sementara pendengar, sementara pendengar: (a) menyimak/mengoreksi /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan kesesuaian alat peraga yang digunakan, (b) membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain, siswa bercerita dengan alat peraga berpasangan di depan kelas. Nilai akhir siswa diperoleh dari hasil penilaian proses ditambah penilaian hasil. Di bawah ini peneliti akan menguraikan hasil penilaian proses dan penilaian hasil pada siklus 2.

Tabel 4.7 Penilaian Proses Siklus 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C		
1.	Adha kurnia Sari	3	3	2	8	88
2.	Agus Sulistyoy	3	3	2	8	88
3.	Anggi Satria Kusuma	3	2	3	8	88
4.	Apebri Lorensky	3	2	3	8	88
5.	Arsella Mutialima	3	3	2	8	88
6.	Bayu Septianziko	3	3	2	8	88
7.	Benni Aditya	2	3	3	8	88
8.	Dea Triwidiastuti	3	2	2	7	78
9.	Dian Sana Putri	3	3	2	8	88
10.	Diego Santana	3	2	2	7	78
11.	Devi Fitriani	3	2	2	7	78
12.	Irfan Sitorus	2	2	3	7	78
13.	Iwan Simamora	2	2	3	7	78

14.	Hartawan	3	2	2	7	78
15.	Heni Mardiana	3	2	2	8	88
16.	Jemmy Setiawan	3	2	2	7	78
17.	Jeny Hermawati	3	2	2	7	78
18.	M.Ikhwan Mahmudi	3	2	2	7	78
19.	M.Randi	3	2	2	7	78
20.	Max Biaggi Pratama	3	2	2	7	78
21.	Melita Sari	3	2	2	7	78
22.	Mezzy Triasandi	3	2	2	7	78
23.	Nando Nopryadi	2	2	3	7	78
24.	Ocsa Mutia Sari	3	3	2	8	88
25.	Peavy Dwi Cahya	3	3	2	8	88
26.	Puja Eryana	3	2	2	7	78
27.	Rafles Prawira	2	2	3	7	78
28.	Resi Yuliani	3	2	2	7	78
29.	Octaviana Chie Saputri	3	2	2	7	78
30.	Resina Sari	3	2	2	7	78
31.	Santi Wulandari	3	2	2	7	78
32.	Sella Florentina	3	2	2	7	78
33.	Sinta Aprilianti	3	2	2	7	78
34.	Syarif Aziz	3	2	2	7	78
35.	Trie Lestari	3	2	2	7	78
36.	Yeni Fitria R	3	2	2	7	78
37.	Yunia Oktavia	3	2	2	7	78
Jumlah						2996
Rata-rata						81
Ketuntasan Belajar Klasikal						100%

Keterangan:

A = Keaktifan siswa dalam bertanya

B = Sikap/minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

C = Keseriusan bercerita dengan alat peraga

Penilaian proses pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kelas pada siklus 1 meningkat yaitu dari 74 menjadi 81 pada siklus 2. Ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 78%. Dari 37 siswa kelas VII, 29 siswa berada pada kategori tuntas dengan nilai 77 ke atas. Pada siklus 2 seluruh siswa yang berjumlah 37 siswa berada pada kategori tuntas. Masing-masing siswa mendapat nilai 77 ke atas. Masing-masing siswa mengalami peningkatan skor yang diperoleh yaitu 2-3 pada masing-masing aspek. Pada penilaian proses siklus 2, 37 siswa kelas VII berada pada kategori tuntas. Penilaian hasil bercerita dengan alat peraga pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Daftar Nilai Penilaian Hasil Siklus 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai	T/TT
		A	B	C			
1	Adha kurnia Sari	3	3	3	9	100	T
2	Agus Sulistyoy	3	2	3	8	88	T
3	Anggi Satria Kusuma	3	2	3	8	88	T
4	Apebri Lorensky	3	2	3	8	88	T
5	Arsella Mutialima	3	2	3	8	88	T
6	Bayu Septianziko	3	2	3	8	88	T
7	Benni Aditya	3	2	3	8	88	T
8	Dea Triwidiastuti	3	3	3	9	100	T
9	Dian Sana Putri	3	3	3	9	100	T
10	Diego Santana	3	2	3	8	88	T
11	Devi Fitriani	3	2	3	8	88	T
12	Irfan Sitorus	3	2	2	7	78	T
13	Iwan Simamora	3	2	2	7	78	T
14	Hartawan	3	2	3	8	88	T
15	Heni Mardiana	3	2	3	8	88	T
16	Jemmy Setiawan	3	2	3	8	88	T
17	Jeny Hermawati	3	2	2	7	78	T
18	M.Ikhwan Mahmudi	3	2	3	8	88	T
19	M.Randi	3	2	3	8	88	T
20	Max Biaggi Pratama	3	2	3	8	88	T
21	Melita Sari	3	2	3	8	88	T
22	Mezzy	3	2	3	7	78	T

	Triasandi						
23	Nando Nopryadi	3	2	2	7	78	T
24	Ocsa Mutia Sari	3	3	3	9	100	T
25	Peavy Dwi Cahya	3	3	3	9	100	T
26	Puja Eryana	3	2	3	8	88	T
27	Raffles Prawira	3	2	2	7	78	T
28	Resi Yuliani	3	2	3	8	100	T
29	Octaviana Chie Saputri	3	3	3	9	100	T
30	Resina Sari	3	2	3	8	88	T
31	Santi Wulandari	3	2	3	8	88	T
32	Sella Florentina	3	2	3	8	88	T
33	Sinta Aprilianti	3	2	3	8	88	T
34	Syarif Aziz	3	2	3	8	88	T
35	Trie Lestari	3	3	3	9	100	T
36	Yeni Fitria R	3	2	3	8	88	T
37	Yunia Oktavia	3	2	3	8	88	T
Jumlah						3379	
Rata-rata						91	
Ketuntasan Belajar Klasikal						100%	

Keterangan:

1. Memahami isi cerita/wacana yang dipilih dan menentukan alat peraga yang akan digunakan untuk bercerita
2. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan ceritanya dengan menggunakan alat peraga, sementara pendengar, sementara pendengar: (a) menyimak/mengoreksi /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan kesesuaian alat peraga yang digunakan, (b) membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain
3. Siswa bercerita dengan alat peraga berpasangan di depan kelas

Tabel 4.9 Penilaian Hasil Siklus 2

Nilai tertinggi	100(7 orang)
Nilia terendah	78(7 orang)
Rata-rata	91
Ketuntasan belajar klasikal	100%

Penilaian hasil bercerita dengan alat peraga pada tabel di atas menunjukkan peningkatan pada siklus 2. Rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 13% dari siklus I. Rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 78 dan mengalami peningkatan menjadi 91 pada siklus 2. Ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 17 %, ini semua berarti semua siswa berada pada kategori tuntas. Dari 37 siswa

kelas VII, 7 siswa berada pada nilai tertinggi sebanyak 7 orang yaitu dengan nilai 100. Sedangkan, siswa lain mendapat nilai 88 sebanyak 23 orang, nilai 78 sebanyak 7 orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan proses pembelajaran bercerita dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu. Rata-rata penilaian proses siklus 1 yaitu sebesar 74 meningkat menjadi 78 pada siklus 2. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus 1 yaitu sebesar 81% (31 siswa berada pada kategori tuntas, 6 siswa berada pada kategori belum tuntas), dan pada siklus 2 seluruh siswa yang berjumlah 37 orang berada pada kategori tuntas.
2. Penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar bercerita dengan menggunakan alat peraga siswa kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu. Rata-rata pada penilaian hasil siklus 1 yaitu sebesar 78 menjadi 83 pada siklus 2. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus 1 sebesar 91% mengalami peningkatan yaitu pada siklus 2 seluruh siswa yang berjumlah 37 siswa berada pada kategori tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indriyani, Yosi. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Intensif Biografi Tokoh dengan SQ3R dan Pembelajaran Kooperatif NHT Siswa Kelas VII MTs Qaryatul Jihad Bengkulu Utara*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tidak Dipublikasikan.
- Iskandarwassid, Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Mas Media Buana Pustaka.
- Sudjana. 2005. *Penilai Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Guntur Henry. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tim Pustaka Agung Harapan. 2006. *Rangkuman Materi Penting Bahasa Indonesia Tata Bahasa, Pengetahuan Bahasa, dan Kesustraan*. Surabaya : CV . Pustaka Agung Harapan.
- Ulifah, Lilik 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Membaca Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (THINK-PAIR-SHARE) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Ketahun Bengkulu Utara*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tidak Dipublikasikan.

Yelli, April 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dan Penggunaan Meida Audio Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mendengarkan Berita Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 19 Seluma*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tidak Dipublikasikan.